
PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI KOTA DENPASAR : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, ADOPSI FINTECH PAYMENT, IMPULSIVE BUYING DAN FINANCIAL SELF EFFICACY

**Ketut Tanti Kustina^{1*}, Ni Putu Ayu Sulasmri², Putu Pande R. Aprilyani Dewi³, Gine Das
Prena⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Nasional

Email: tantikustina@undiknas.c.id

Diterima: 09/10/2024

Diterima: 24/10/2024

DiPublikasi: 01/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.209-225>

Abstract

This study aims to analyze the influence of several factors on the financial behavior of the millennial generation in Denpasar City. The variables focused on include financial literacy, adoption of fintech payments, impulsive buying, and financial self-efficacy. The aim is to evaluate the impact of these variables on the financial behavior of the millennial generation in Denpasar City. With an emphasis on these factors, this study is expected to provide a deeper understanding of the contribution to the financial behavior patterns of the millennial generation, especially in the Denpasar City area. This research was conducted in Denpasar City. The reason why this research was conducted in Denpasar City. The population of this study is the millennial generation in Denpasar City who are currently aged 22-42 years, with a total of 233,400 people (BPS, 2022). The sampling method used in this study is the probability sampling method, namely random sampling with the aim of giving each member of the population the opportunity to be sampled. The number of samples in this study was 100 samples of the millennial generation in Denpasar City. The results of this study are that financial literacy has a positive effect on financial behavior, adoption of fintech payments has a positive effect on financial behavior, impulsive buying has a positive effect on financial behavior and financial self-efficacy has a positive effect on financial behavior. This study presents an important contribution by focusing on the analysis of specific factors that influence the financial behavior of the millennial generation in Denpasar City. By integrating the variables of financial literacy, adoption of fintech payments, impulsive buying, and financial self-efficacy. This study broadens the understanding of the specific impact of these factors on the financial decisions of the millennial generation in the region

Keywords: Millennial generation, Financial behavior, Financial literacy, Adoption of fintech payments, Impulsive buying

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar. Variabel yang difokuskan meliputi literasi keuangan, adopsi fintech payment, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy*. Tujuannya adalah mengevaluasi dampak variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar. Dengan penekanan pada faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi terhadap pola perilaku keuangan generasi milenial, terutama di wilayah Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Adapun alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di Kota Denpasar yang saat ini berumur 22-42 tahun, dengan jumlah

Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Kota Denpasar : Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Fintech Payment, Impulsive Buying Dan Financial Self Efficacy

sebanyak 233.400 orang (BPS, 2022). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan tujuan memberi peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 sampel generasi milenial yang berada di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, adopsi *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, *impulsive buying* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan *dan financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menyajikan kontribusi penting dengan fokus pada analisis faktor-faktor khusus yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar. Dengan mengintegrasikan variabel literasi keuangan, adopsi *fintech payment*, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy*. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang dampak khusus faktor-faktor ini terhadap keputusan keuangan generasi milenial di wilayah tersebut

Kata Kunci: Generasi milenial, Perilaku keuangan, Literasi keuangan, Adopsi *fintech payment*, *Impulsive buying*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, perilaku keuangan individu semakin rumit karena dipengaruhi oleh beragam faktor. Pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, memberikan dampak pada cara generasi milenial mengelola keuangan mereka. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 dan kini berusia 22 hingga 42 tahun, telah terpengaruh oleh pandangan "*FOMO*" (*fear of missing out*) dan "*YOLO*" (*you only live once*). Mereka sering dikaitkan dengan kesulitan mengatur keuangan karena gaya hidup sosial yang tinggi, yang tercermin dalam kecenderungan konsumerisme dan impulsivitas mereka. Generasi milenial sangat memperhatikan kehidupan sosial mereka (Kustina & Aji, 2023). Mereka cenderung mengikuti tren terkini, melakukan perjalanan untuk mendapatkan foto-foto di tempat yang sedang populer di media sosial atau yang sering disebut sebagai "*Instagrammable*" uang dijelaskan dalam sebuah studi dari Boston Consulting Group (BCG), (Ningtyas, 2019). Hal ini menyoroti pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku keuangan, terutama bagi generasi milenial yang seringkali konsumtif dalam pengeluaran uang mereka. Sebagai kaum intelektual, mereka seharusnya dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Perilaku keuangan seseorang bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya; semakin mereka memahami hal tersebut, semakin tepat tindakan yang diambil sesuai dengan tingkat pengetahuannya.

Perilaku Keuangan mencakup keterampilan individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengatur sumber daya keuangan mereka (Listiyani, 2022) HS & Lestari, 2022). Ini melibatkan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, termasuk tabungan dan investasi, untuk membuat keputusan yang bijaksana. Kemampuan seseorang dalam memperlakukan dan memanfaatkan dana yang tersedia juga terkait erat dengan pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan individu, terutama generasi milenial. Menurut (Fiika, 2022), literasi keuangan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan terkait produk keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan perencanaan keuangan dan berdampak positif pada perilaku keuangan. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki pemahaman dan keterampilan keuangan sejak dulu agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik (Busyro, 2019).

Berdasarkan hasil dari Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2019 di Provinsi Bali, terlihat bahwa literasi keuangan hanya mencapai 38,06%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 92,91%. Data tersebut menunjukkan kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan, menunjukkan rendahnya pemahaman masyarakat Indonesia tentang

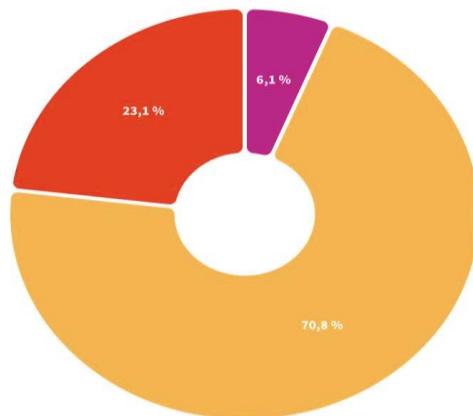
keuangan. Terutama di kalangan generasi milenial yang terpapar teknologi informasi, penting untuk memiliki sikap kritis dan pemahaman yang baik terkait literasi keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial adalah adopsi fintech payment. Di era digitalisasi dan revolusi Industri 4.0, fintech payment menjadi fokus penting untuk memahami bagaimana perilaku keuangan generasi milenial berkembang(Kustina et al., 2024). Perkembangan teknologi digital mengubah cara ekonomi bergerak, beralih dari fokus manusia ke teknologi digital (Rahma & Susanti, 2022). Perubahan ini mencakup perubahan perilaku finansial, gaya hidup, dan sikap konsumsi, terutama dalam hal kemudahan bertransaksi dan kecepatan informasi (Rahma & Susanti, 2022).

Transformasi teknologi juga mengubah cara transaksi masyarakat dari tunai ke online, yang dipacu oleh industri keuangan melalui inovasi fintech. Fintech adalah gabungan antara sistem keuangan dan teknologi, menghasilkan berbagai aplikasi inovatif di sektor keuangan seperti alat pembayaran, penyimpanan dana, dan peminjaman (Purwanto, 2022). Pertumbuhan fintech di Indonesia mencerminkan peralihan dari sistem keuangan konvensional ke fintech (Purwanto, 2022). Trend pembayaran melalui layanan fintech memiliki potensi besar dalam memengaruhi perilaku keuangan individu (Yudha Erlangga, M., 2020).

Menurut laporan Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech), mayoritas pengguna teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia berasal dari kalangan individu, seperti yang diungkapkan oleh 42,7% perusahaan *fintech* yang disurvei. Sebanyak 70,8% pengguna utama *fintech* berusia antara 26 hingga 35 tahun, sementara 23,1% berada di rentang usia 36 hingga 50 tahun. Pengguna utama fintech yang berusia 18 hingga 25 tahun hanya sekitar 6,1%. Dampak dari hal ini adalah meningkatnya transaksi online karena kemudahan dan kepraktisan.

Gambar 1
Persentase Pengguna Fintech Menurut Usia



Keberadaan opsi transaksi online ini dapat mendorong perilaku pembelian impulsif, terutama bagi mereka yang tergoda oleh diskon dan penawaran murah. Pertumbuhan belanja online dan kehadiran pusat perbelanjaan dengan banyak pilihan dapat mempengaruhi gaya hidup konsumtif dan perilaku belanja yang impulsif (Aulia et al., 2023). Fenomena pembelian impulsif menjadi hal umum di kalangan generasi milenial. Keinginan mendadak untuk memenuhi keinginan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang bisa berdampak buruk pada keuangan pribadi seseorang.

Menurut (Arif Nurohman, 2022), pembelian impulsif bisa dipicu oleh daya tarik produk, respons cepat dari penjual, layanan yang ramah, atau bahkan kebutuhan mendesak yang perlu segera dipenuhi. Oleh karena itu, salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki setiap individu adalah kemampuan mengelola keuangan. Generasi milenial, yang saat ini berusia antara 22 hingga 42 tahun, seringkali kesulitan mengelola keuangan karena gaya hidup yang berbeda dari generasi sebelumnya. Hal ini menyebabkan mereka cenderung tidak rasional dalam berbelanja, sulit mengelola uang, dan sering enggan mencatat pengeluaran mereka (Fiika, 2022). Kondisi ini sering terjadi karena pendapatan yang terbatas dan kebutuhan yang tinggi, serta kurangnya cadangan keuangan yang cukup.

Financial Self Efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan serta mencapai tujuan finansial, memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial. Kepercayaan ini berpengaruh pada perilaku konsumtif dan menghindari kecenderungan untuk berhutang (Herawati et al., 2018). Di Kota Denpasar, pusat ekonomi dan budaya Bali, literasi keuangan, pembelian impulsif, dan adopsi *fintech* payment mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial. Meski teknologi memungkinkan kemudahan, kesempatan tersebut juga

membawa tantangan akses terhadap produk dan gaya hidup, yang bisa berdampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi (Farrell et al., 2016)(Lin & Bates, 2022).

Generasi milenial di Denpasar dihadapkan pada pengaruh budaya, sosial, dan teknologi yang berpotensi memengaruhi keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang kurang baik menunjukkan kurangnya minat berinvestasi, menabung, dan merencanakan masa depan (Siswanti & Halida, 2020). Karena itu, pemahaman yang luas tentang keuangan menjadi kunci untuk mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab dan efisien (Rahma & Susanti, 2022). Literasi keuangan membantu mencegah perilaku pembelian impulsif, bahkan dengan kemudahan transaksi yang ditawarkan *fintech payment* (Aulia et al., 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting bagi generasi milenial di Denpasar agar tidak terjebak dalam pola pembelian impulsif, meskipun teknologi *fintech* memudahkan transaksi.

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan penggunaan *fintech* terhadap manajemen keuangan individu. Literasi keuangan dan gaya hidup hedonis memengaruhi perilaku keuangan (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022)(Pratama, 2022) sementara *financial self efficacy* berkontribusi pada pengelolaan keuangan individu (Rizkiawati, 2018)(Rizkiawati, 2018)(Rindi, 2022). Penggunaan *fintech payment* juga berdampak positif terhadap manajemen keuangan individu (Yudha Erlangga, M., 2020)(Purwanto, 2022). Meskipun demikian, *impulsive buying* tidak selalu berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi (Mustikasari, 2023), tetapi gaya hidup hedonis dapat memengaruhi perilaku keuangan (Pratama, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen pada 1991 merupakan perluasan dari Teori Reasoned Action (TRA) yang diajukan sebelumnya pada 1980. TPB menekankan peran kesadaran individu dalam mengendalikan perilaku serta rasionalitas manusia. Faktor-faktor yang memengaruhi TPB, menurut Ramdhani (2011), melibatkan Sikap Terhadap Perilaku, Kontrol Perilaku, dan Norma Subyektif. Sikap Terhadap Perilaku melibatkan keyakinan penilaian yang memengaruhi perilaku, Kontrol Perilaku terkait kemampuan individu mengendalikan perilaku dalam situasi tertentu, sedangkan Norma Subjektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial. Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai teori utama dengan perilaku keuangan sebagai variabel terikat. Sikap Terhadap Perilaku digunakan untuk menilai perilaku keuangan individu. Kontrol Perilaku diwakili oleh literasi keuangan, adopsi fintech payment, dan financial self efficacy yang menyoroti pemahaman dan kemampuan individu dalam keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Sementara itu, Norma Subjektif dijelaskan melalui variabel *impulsive buying*, yang mencerminkan persepsi individu yang dipengaruhi oleh norma sosial dalam menjalankan atau menolak perilaku tertentu.

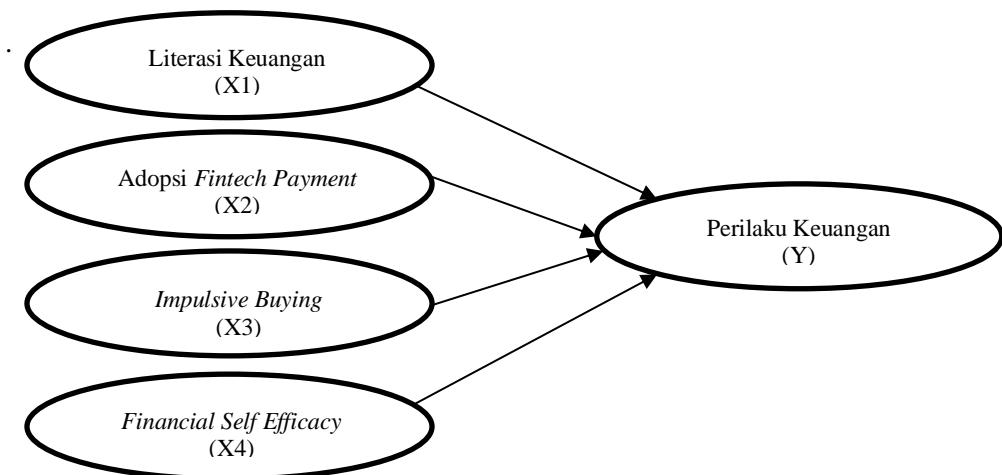
Perilaku Generasi Milenial

Perilaku seseorang bergantung pada pemahamannya. Semakin dalam pemahaman seseorang, semakin sesuai tindakannya dengan pengetahuannya. Studi sebelumnya telah menegaskan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial (Ningtyas, 2019). Perilaku finansial yang baik mencakup perencanaan, manajemen, dan pengawasan keuangan yang efektif. (Erni Masdupi, 2019) menjelaskan bahwa perilaku finansial pribadi adalah cara individu mengelola dana yang dimilikinya untuk keputusan penggunaan, sumber, dan perencanaan pensiun.

Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Kota Denpasar : Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Fintech Payment, Impulsive Buying Dan Financial Self Efficacy

Menurut laporan Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech), mayoritas pengguna teknologi finansial (fintech) di Indonesia berasal dari kalangan individu, seperti yang diungkapkan oleh 42,7% perusahaan fintech yang disurvei. Sebanyak 70,8% pengguna utama fintech

Saat ini generasi milenial memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangannya dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat serta tuntutan gaya hidup yang cenderung melakukan pembelian impulsif dan tidak mengasah kemampuannya dalam mengatur dan mengelola keuangan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan generasi milenial dalam pengelolaan serta perilaku keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan saat ini oleh generasi milenial. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, literasi keuangan memberikan wawasan di bidang keuangan yang membantu dalam mempertimbangkan apakah suatu tindakan akan dilakukan atau tidak., maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik tentu akan memberikan perilaku keuangan yang baik juga. Hal ini didukung juga oleh penelitian(Ningtyas, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Menurut (Ningtyas, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang literasi keuangan yang baik maka generasi milenial Kota Denpasar dapat membentuk perilaku keuangan yang baik juga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka semakin baik juga perilaku keuangan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar.

Pengaruh adopsi *Fintech Payment* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Perkembangan teknologi juga mengubah cara masyarakat bertransaksi, dari pembayaran tunai menjadi pembayaran *online*. Industri di bidang keuangan menciptakan inovasi baru yang dikenal dengan istilah *financial technology (fintech) payment*. *Fintech payment* adalah gabungan antara layanan keuangan dengan teknologi yang mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi digital. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, adopsi pembayaran fintech dapat dipahami sebagai kombinasi dari ketersediaan sumber daya, kesempatan, serta keterampilan tertentu, yang didukung oleh konsep kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Hal ini dianggap mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam menggunakan atau menerapkan pemahaman tersebut demi tercapainya kesejahteraan. Menurut (Mukti, 2022), *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dalam hasil penelitiannya (Rahma & Susanti, 2022) menyatakan bahwa *fintech payment* memberikan pengaruh positif pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yudha Erlangga, M., 2020), yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech payment* berdampak positif dan signifikan; semakin sering mahasiswa menggunakan layanan tersebut, semakin meningkat pula perilaku keuangan mereka. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Adopsi *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar.

Pengaruh *Impulsive Buying* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Generasi milenial memiliki ciri-ciri yang percaya diri, ekspresif, bebas, antusias terhadap hal-hal baru, dan terbuka terhadap tantangan, yang membedakannya dari generasi sebelumnya. Mereka sangat memperhatikan kehidupan sosial, dan dari segi perilaku konsumsi, generasi ini cenderung lebih konsumtif dan impulsif, karena terbiasa mengikuti tren terbaru. Penelitian ini sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi Theory of Planned Behavior yaitu Norma Subjektif yang merupakan persepsi seseorang yang dilandasi dengan kesadaran untuk menjalankan atau menolak perilaku yang didorong dengan referensi sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2023) Click or tap here to enter text. menyatakan bahwa perilaku konsumtif (impulsif) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, namun penelitian yang dilakukan oleh (Mustikasari, 2023) menyatakan bahwa *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Impulsive buying* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior, yang mencakup persepsi individu tentang kemampuan dalam memahami keuangan serta keterampilan dalam menerapkan pemahaman tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukesi et al., (2021) menyatakan bahwa *financial self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian dari (Rahma & Susanti, 2022) Click or tap here to enter text. yang menyebutkan bahwa *financial self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. *Financial Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sehingga mereka

dapat mencapai tujuan keuangan mereka. Sehingga semakin baik tingkat *financial self efficacy* mereka maka akan semakin baik pula perilaku keuangan mereka khususnya generasi milenial di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode asosiatif.. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dan sumber data primer dengan menggunakan kuisioner penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di Kota Denpasar yang saat ini berumur 22-42 tahun, dengan jumlah sebanyak 233.400 orang (BPS, 2022). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* yaitu metode *cluster sampling*. Karena jumlah populasi generasi milenial di Kota Denpasar memiliki jumlah yang cukup besar sehingga untuk menghitung seberapa banyak sampel yang mewakili populasi tersebut dapat digunakan Rumus Slovin untuk menghitungnya. Rumus perhitungan besaran sampel berdasarkan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi= 233.400
- e = kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 0,1 (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{233.400}{1 + 233.400(0,1)^2} \\ n &= \frac{233.400}{2.335} \\ n &= 99,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 99,95 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Jadi, dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 sampel generasi milenial yang berada di Kota Denpasar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteroskedastitas, dan multikolinearitas menggunakan bantuan *software SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Apabila korelasi skor tiap butir pertanyaan dengan skor total menunjukkan nilai positif dan besarnya $\geq 0,3$ maka masing-masing butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Kota Denpasar : Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Fintech Payment, Impulsive Buying Dan Financial Self Efficacy

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1	.524	<i>Valid</i>
		X1.2	.738	<i>Valid</i>
		X1.3	.642	<i>Valid</i>
		X1.4	.719	<i>Valid</i>
2	Adopsi Fintech Payment (X2)	X2.1	.691	<i>Valid</i>
		X2.2	.796	<i>Valid</i>
		X2.3	.765	<i>Valid</i>
		X2.4	.693	<i>Valid</i>
3	Impulsive Buying (X3)	X3.1	.664	<i>Valid</i>
		X3.2	.705	<i>Valid</i>
		X3.3	.648	<i>Valid</i>
		X3.4	.673	<i>Valid</i>
4	Financial Self Efficacy (X4)	X4.1	.582	<i>Valid</i>
		X4.2	.577	<i>Valid</i>
		X4.3	.637	<i>Valid</i>
		X4.4	.648	<i>Valid</i>
		X4.5	.634	<i>Valid</i>
		X4.6	.682	<i>Valid</i>
5	Perilaku Keuangan (Y)	Y.1	.587	<i>Valid</i>
		Y.2	.345	<i>Valid</i>
		Y.3	.652	<i>Valid</i>
		Y.4	.552	<i>Valid</i>
		Y.5	.624	<i>Valid</i>
		Y.6	.596	<i>Valid</i>

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan data dari tabel 1, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator variable penelitian yaitu, Literasi Keuangan (X1) Adopsi *Fintech Payment* (X2) *Impulsive Buying* (X3) *Financial Self Efficacy* (X4) dan Perilaku Keuangan (Y) dinyatakan valid, karena pada penelitian nilai seluruh dari indikator penelitian telah memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,300 sehingga dinyatakan valid.

Reliabilitas bahwa kuesioner tersebut dapat konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama yang berada di tempat lain. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Pada penelitian ini akan digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Crocbach Alpha* > 0,70. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	.756	Reliabel
2.	Adopsi Fintech	.793	Reliabel

	Payment (X2)		
3.	Impulsive Buying (X3)	.765	Reliabel
4.	Financial Self Efficacy (X4)	.751	Reliabel
	Perilaku Keuangan (Y)	.720	Reliabel

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument pada tabel 2 , dapat dilihat instrument-instrument variable pada Tabel 2 maka variabel penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X1) Adopsi Fintech Payment (X2) Impulsive Buying (X3) Financial Self Efficacy (X4) dan Perilaku Keuangan (Y) dikatakan reliabel karena masing-masing variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan mempertimbangkan nilai signifikansi pada level 0,05. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77041378
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.041
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.291
	99%	Lower .279
Confidence Interval	Bound	
	Jpper Bound	.302

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui grafik normal plot.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Literasi Keuangan (X1)	.747	1.338	
Adopsi Fintech Payment (X2)	.734	1.363	
Impulsive Buying (X3)	.914	1.094	
Financial Self Efficacy (X4)	.819	1.222	

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai tolerance > 0,10, dan hasil perhitungan nilai VIF untuk semua variabel juga < 10. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual pada model regresi tetap sama antara satu pengamatan dengan yang lainnya, yang dikenal sebagai homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Model regresi dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.008
Literasi Keuangan (X1)	.254
Adopsi Fintech Payment (X2)	.224
Impulsive Buying (X3)	.994
Financial Self Efficacy (X4)	.187
Perilaku Keuangan (Y)	.191

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa setiap model memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Analysis*).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.910	3.454		.843	.402
Literasi Keuangan (X1)	.398	.150	.254	2.659	.009
Adopsi Fintech Payment (X2)	.301	.142	.205	2.128	.036
Impulsive Buying (X3)	.318	.133	.207	2.394	.019
Financial Self Efficacy (X4)	.223	.097	.210	2.302	.024

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan hasil uji analisa regresi linear berganda pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = 2.910 + 0.398X_1 + 0.301X_2 + 0.318X_3 + 0.223X_4 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen X₁, X₂, dan X₃ secara parsial terhadap variabel dependen Y, dapat dianalisis melalui nilai koefisien determinasi (R²). Dari hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan besarnya nilai (R²) adalah 0,351.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
Model	R			
1	.592 ^a	.351	.323	1.807

a. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy (X4), Literasi Keuangan (X1), Impulsive Buying (X3), Adopsi Fintech Payment (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Nilai (R²) yang diperoleh adalah 0,351, yang berarti $0,351 \times 100\% = 35,1\%$. Ini menunjukkan bahwa 35,1% variasi dalam variabel Perilaku Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel: Literasi Keuangan (X1), Adopsi Fintech Payment (X2), Impulsive Buying (X3), dan Financial Self Efficacy (X4). Sementara itu, sisa 64,9% (100% - 35,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian sudah tepat pada penelitian ini dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Kelayakan model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum	of	Mean	F	Sig.
		Squares	df	Square		
1	Regression	167.458	4	41.864	12.817	<.001 ^b
	Residual	310.302	95	3.266		
	Total	477.760	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy (X4), Literasi Keuangan (X1), Impulsive Buying (X3), Adopsi Fintech Payment (X2)

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 9, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasi dengan baik, sehingga model penelitian dianggap tepat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan dengan melihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, jika *p value* > 0,05 maka H_a ditolak, jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima).

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.910	3.454			.843	.402
	Literasi Keuangan (X1)	.398	.150	.254		2.659	.009
	Adopsi Fintech Payment (X2)	.301	.142	.205		2.128	.036
	Impulsive Buying (X3)	.318	.133	.207		2.394	.019
	Financial Self Efficacy (X4)	.223	.097	.210		2.302	.024

Sumber: data penelitian (diolah) 2024

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10, diperoleh nilai t_{sig} sebesar $0,009 < 0,05$, dengan nilai Koefisien regresi β_1 sebesar 0,398 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang literasi keuangan yang baik maka generasi milenial Kota Denpasar dapat membentuk perilaku keuangan yang baik juga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka semakin baik juga perilaku keuangan yang dimiliki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pemahaman di bidang keuangan untuk memengaruhi keputusan seseorang dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan menghasilkan perilaku keuangan yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneitian oleh penelitian

Siskawati & Ningtyas, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan yang baik ini dapat diamati melalui cara mereka mengatur uang untuk kebutuhan konsumsi, serta disiplin dalam menabung dan berinvestasi. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Pengaruh adopsi *Fintech Payment* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10, diperoleh nilai t_{sig} sebesar $0,036 < 0,05$, dengan nilai Koefisien regresi β_2 sebesar $0,301$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa Adopsi *Fintech Payment* (X_2) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y). Perkembangan teknologi juga mengubah cara masyarakat bertransaksi, dari pembayaran tunai menjadi pembayaran *online*. Industri di bidang keuangan menciptakan inovasi baru yang dikenal dengan istilah *financial technology (fintech) payment*. *Fintech payment* adalah gabungan antara layanan keuangan dengan teknologi yang mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana adopsi pembayaran fintech dapat dipahami sebagai kombinasi dari ketersediaan sumber daya, kesempatan, dan keterampilan tertentu, ditambah dengan konsep kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang diyakini dapat mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam menerapkan pemahaman tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pembayaran *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman dan penggunaan yang cukup maksimal di kalangan mahasiswa, karena sebagian besar dari mereka selalu memanfaatkan produk fintech untuk berbagai kegiatan, termasuk berbelanja. Kehadiran pembayaran fintech sangat mendukung dan mampu memberikan dampak positif karena dianggap efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudha Erlangga et al., (2020) yang menyatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh secara positif dan signifikan, semakin sering mahasiswa menggunakan layanan *fintech payment* maka semakin baik juga perilaku keuangannya.

Pengaruh *Impulsive Buying* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10, diperoleh bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa *Impulsive Buying* (X_3) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y). Generasi milenial ditandai dengan sifat percaya diri, ekspresif, bebas, antusias terhadap inovasi, dan kesiapan menghadapi tantangan, yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka sangat peduli terhadap kehidupan sosial, dan dalam hal perilaku konsumsi, generasi ini cenderung lebih konsumtif dan impulsif karena mereka terbiasa mengikuti tren terbaru.. Seperti yang kita ketahui saat ini fenomena yang sedang melanda pola konsumsi dan perilaku keuangan generasi milenial yaitu pandangan akan *FOMO (Fear of Missing Out)* dan *YOLO (You Only Live Once)*, yaitu ketakutan akan tertinggal oleh suatu tren terkini dan pemikiran bahwa kita hanya hidup sekali yang dapat mengakibatkan seseorang akan melakukan pembelian impulsif. Generasi milenial dikenal dengan generasi yang paling payah dalam mengatur keuangannya karena tuntutan gaya hidup sosial yang tinggi. Disinilah pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku keuangan.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan salah satu faktor dalam Theory of Planned Behavior, yaitu Norma Subjektif, yang merujuk pada persepsi individu yang didasari oleh kesadaran untuk melakukan atau menolak perilaku yang dipengaruhi oleh referensi sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al., (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif (impulsif) memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku pembelian impulsif dapat mencerminkan cara setiap individu menggunakan dana mereka, serta cara mereka menghabiskan waktu dan menjalani kehidupan. Baik pembelian impulsif maupun perilaku keuangan memerlukan keterampilan dalam mengelola waktu dan keuangan agar dana dapat digunakan secara optimal.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan dalam tabel 10, hasilnya menunjukkan bahwa H4 diterima, yang menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* (X4) memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y). *Financial Self Efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuan mereka dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *financial self efficacy* yang dimiliki, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, terutama pada generasi milenial di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior, yang menunjukkan bahwa persepsi individu tentang kemampuan pemahaman keuangan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dapat berkontribusi pada pencapaian kesejahteraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukesi et al., (2021) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Keyakinan generasi milenial terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan terlihat dari berbagai perilaku, seperti selalu membayar tagihan tepat waktu, menyisihkan dana untuk menabung dan berinvestasi, serta menyediakan dana darurat untuk pengeluaran tidak terduga. Oleh karena itu, pentingnya keyakinan dalam diri generasi milenial mendorong mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik, yang pada gilirannya menghasilkan perilaku keuangan yang positif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Rahma & Susanti, (2022) yang menyebutkan bahwa *financial self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi *Fintech Payment, Impulsive Buying* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Denpasar” maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1)Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Denpasar, (2) Adopsi *Fintech Payment* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Denpasar, (3) *Impulsive Buying* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Denpasar, (4)*Financial Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Adopsi *Fintech Payment, Impulsive Buying*, dan *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, sehingga bagi Generasi Milenial di Kota Denpasar dalam meningkatkan Perilaku Keuangan, hendaknya meningkatkan literasi keuangan dengan mengikuti pelatihan atau seminar tentang pengelolaan keuangan pribadi. Mempelajari cara mengelola uang, investasi, dan hutang dengan bijak akan memberikan dasar yang kuat untuk kestabilan keuangan masa depan, karena semakin

tinggi tingkat literasi keuangan makan semakin baik juga perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar. Selain itu, bijaksana dalam menggunakan *fintech payment* untuk mempermudah transaksi sehari-hari tetapi juga harus waspada terhadap pengeluaran impulsif, pilihlah kebutuhan yang benar-benar diperlukan bukan yang diinginkan. Berinvestasi dalam peningkatan *financial self efficacy*, misalnya dengan mengikuti pelatihan atau seminar, dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi atau bahkan dapat menggunakan variabel Perilaku Keuangan sebagai variabel moderasi. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian seperti menggunakan Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Nurohman, Y. . S. Q. R. . S. P. . R. M. S. S. U. . & A. S. S. (2022). *Buy Now, Pay Later: Apakah Paylater Mempengaruhi Pembelian Impulsif Generasi Muda Muslim?* .
- Aulia, T. N., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif. *Owner*, 7(3), 2010–2020. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601>
- Busyro, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA*.
- Erni Masdupi, S. S. & M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risso, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.jeop.2015.07.001>
- Fiika, A. . H. Z. . & P. T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Kurnia, G. G. . & H. M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO : Journal of Management & Business*.
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). *Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar*. 10(1), 32–41.
- Kustina, K. T., Suardana, I. B. R., Dewi, N. K. Y. A. K., Tirtayani, I. G. ayu, Permana, G. P. L., & Sariani, N. L. P. (2024). *Enhancing the Business Growth of Micro and Small Enterprises (MSEs) via Innovation and Competency in Strategy* (pp. 375–383). https://doi.org/10.1007/978-3-031-53998-5_32
- Lin, C.-A., & Bates, T. C. (2022). Smart people know how the economy works: Cognitive ability, economic knowledge and financial literacy. *Intelligence*, 93, 101667. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2022.101667>
- Listiyani, E. . & A. A. (2022). *Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di PT. Toyota Motor*

Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Kota Denpasar : Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Fintech Payment, Impulsive Buying Dan Financial Self Efficacy

Manufacturing Indonesia.

- Mukti, V. W. . R. R. . & K. R. (2022). *Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.*
- Mustikasari, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi.*
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Pratama, I. . J. J. . & M. P. U. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan.*
- Purwanto, H. . Y. D. . P. Y. M. . Y. M. P. . E. F. . B. D. . & S. I. (2022). *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat.*
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rindi, K. . M. I. . & A. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Rizkiawati, N. L. . & A. N. (2018). 23846-Article Text-28123-1-10-20180705. *Jurnal Ilmu Manajemen.*
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Yudha Erlangga, M., K. (2020). *Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.*